

Smart Youth For Smart Village: Inisiasi Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Informasi

Dinna Yunika Hardiyanti¹, Pacu Putra^{1*}, Rizka Dhini Kurnia², Muhammad Husni Syahbani², Ken Ditha Tania², Allsela Meiriza², Putri Eka Sevtyuni², Nabila Rizky Oktadini², Sarifah Putri Raflesia¹, Dinda Lestari¹, Hardini Novianti¹, Mira Afrina¹

¹Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya

INFO ARTIKEL

Diserahkan: 15/04/2026

Direvisi: 15/05/2026

Diterima: 20/05/2025

Diterbitkan: 27/05/2026

Kata Kunci:

Smart Village,
Literasi Digital,
Karang Taruna, Pemberdayaan
Pemuda,
Teknologi Informasi

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang yang luas bagi desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperkenalkan potensi lokal, serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi digital di lingkungan desa masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kemampuan literasi digital pada kalangan pemuda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan Karang Taruna Desa Gelebak Dalam dalam bidang literasi digital, pembuatan konten, serta pengelolaan media sosial sebagai media publikasi dan branding desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur dengan rata-rata kenaikan lebih dari 40%, terutama pada kemampuan produksi konten digital dan pengelolaan media sosial. Selain itu, akun media sosial Karang Taruna mulai dikelola secara lebih aktif dan terstruktur sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi kegiatan desa. Program ini juga berkontribusi dalam membangun pengelolaan media digital desa yang lebih berkelanjutan sekaligus memperkuat peran pemuda sebagai penggerak transformasi digital desa.

Corresponding author email:

pacuputra@unsri.ac.id



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada lingkungan pedesaan [1][2]. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya media sosial, membuka peluang baru bagi desa dalam mempromosikan potensi lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat identitas dan citra desa secara berkelanjutan [3][4]. Digitalisasi desa merupakan salah satu unsur utama dalam mewujudkan konsep Smart Village, yakni pendekatan pembangunan yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia, mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, meningkatkan layanan publik, serta mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya literasi digital masyarakat [5]. Pemuda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dan penggerak pembangunan desa, namun keterbatasan keterampilan digital menyebabkan potensi tersebut

belum dimanfaatkan secara optimal [6][7]. Dalam konteks *Smart Village*, penguatan kapasitas pemuda tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi individu (*Smart People*), tetapi juga mendukung terciptanya komunikasi publik desa yang lebih partisipatif dan terorganisasi (*Smart Governance*). Melalui pemanfaatan media sosial secara tepat, Karang Taruna dapat berperan sebagai penghubung informasi antara pemerintah desa dan masyarakat, sekaligus mendukung publikasi kegiatan serta dokumentasi pembangunan desa secara digital.

Media sosial desa pada umumnya masih dimanfaatkan secara tidak terstruktur, cenderung sporadis, dan belum dirancang sebagai bagian dari strategi komunikasi yang terencana dan berkelanjutan. Pengelolaan konten yang belum konsisten, kurangnya perencanaan publikasi, serta minimnya pemahaman terhadap fungsi media sosial sebagai sarana komunikasi publik dan branding desa menyebabkan potensi media digital belum dimanfaatkan secara optimal [8][9][10]. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terarah melalui peningkatan literasi digital serta penguatan keterampilan pengelolaan media digital bagi pemuda desa, agar mereka mampu mengelola informasi secara efektif, menghasilkan konten yang berkualitas, serta memanfaatkan media sosial sebagai instrumen strategis dalam mendukung pembangunan dan promosi desa.

Sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa, Karang Taruna memiliki kontribusi strategis dalam mendukung inovasi sosial serta pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat [11][12]. Di Desa Gelebak Dalam, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuwangi, Karang Taruna menunjukkan potensi besar dalam mendukung kegiatan sosial dan pembangunan desa. Desa ini memiliki aktivitas sosial masyarakat dan kegiatan kepemudaan yang cukup aktif, namun belum didukung oleh publikasi digital yang optimal. Berbagai kegiatan desa dan aktivitas masyarakat yang berpotensi memperkuat identitas desa masih minim terdokumentasi dan belum dipublikasikan secara luas melalui media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan media digital desa belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana komunikasi publik, branding desa, maupun penyebaran informasi kegiatan desa kepada masyarakat.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan teknologi digital oleh Karang Taruna masih terbatas pada aktivitas personal dan hiburan, serta belum diarahkan untuk mendukung publikasi kegiatan desa, promosi potensi lokal, dan penguatan identitas digital desa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur teknologi dan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya secara produktif. Padahal, akses internet dan kepemilikan perangkat digital seperti smartphone sudah cukup memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan pengelolaan media digital bagi pemuda desa agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas Karang Taruna Desa Gelebak Dalam dalam literasi digital, pembuatan konten digital, dan pengelolaan media sosial sebagai sarana publikasi dan branding desa. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis (*Smart People*), tetapi juga diarahkan untuk mendukung penguatan komunikasi dan tata kelola informasi desa secara digital (*Smart Governance*) melalui peran aktif Karang Taruna. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen transformasi digital desa serta mendorong terbentuknya identitas digital desa yang lebih profesional.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Desain Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan Karang Taruna sebagai pihak yang berperan aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan partisipatif digunakan agar kegiatan yang

dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta dapat mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Sementara itu, pendekatan edukatif diterapkan melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital [13] [14]. Dengan penerapan kedua pendekatan tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai literasi digital, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam pengelolaan media sosial desa secara berkelanjutan.

2.2 Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Gelebak Dalam, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Subjek kegiatan adalah anggota Karang Taruna Desa Gelebak Dalam yang berjumlah 27 orang, dengan rentang usia 17 – 30 tahun dan latar belakang pendidikan mayoritas lulusan SMA/ sederajat. Seluruh peserta memiliki perangkat *smartphone* dan akses internet yang memadai.

2.3 Instrumen Pengukuran

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *Pretest* dan *Posttest* berbentuk kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam pemanfaatan teknologi informasi. Instrumen disusun berdasarkan lima aspek utama, yaitu literasi digital dasar, pengelolaan media sosial, keterampilan pembuatan konten digital, keamanan digital, serta sikap dan kesiapan dalam pemanfaatan teknologi. Setiap aspek terdiri dari beberapa indikator penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pelatihan. Hasil pretest dan posttest selanjutnya diolah dalam bentuk persentase untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta setelah pelaksanaan kegiatan.

Aspek yang diukur dalam kegiatan ini disusun berdasarkan konsep *smart village* dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi yang mencakup dimensi kognitif, keterampilan, dan sikap [1] [15] [16]. Aspek yang dinilai dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pemahaman Literasi Digital Dasar

Aspek ini mencakup kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar literasi digital, termasuk penggunaan internet secara produktif, pemilahan informasi, serta kesadaran terhadap dampak penggunaan teknologi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dimana peserta yang sebelumnya menggunakan media sosial hanya untuk hiburan mulai memahami fungsi strategisnya sebagai sarana komunikasi publik dan promosi desa.

2) Kemampuan Pengelolaan Media Sosial

Peserta dilatih untuk mengelola akun media sosial Karang Taruna secara lebih terstruktur. Indikator yang diukur meliputi kemampuan membuat perencanaan konten (*content planning*), penyusunan *caption*, penggunaan *hashtag*, serta konsistensi dalam publikasi. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam menyusun konten yang lebih informatif, menarik, dan sesuai dengan tujuan *branding* desa.

3) Keterampilan Pembuatan Konten Digital

Aspek ini menilai kemampuan teknis peserta dalam membuat konten visual dan audiovisual sederhana menggunakan perangkat *smartphone*. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menghasilkan dokumentasi kegiatan desa dalam bentuk foto dan video yang lebih berkualitas. Bantuan perangkat berupa *gimbal stabilizer* juga mendukung peningkatan kualitas produksi konten.

4) Pemahaman Keamanan Digital

Peserta diberikan pemahaman terkait keamanan akun, pengelolaan password, serta perlindungan data pribadi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum menyadari pentingnya aspek keamanan digital. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga keamanan akun media sosial serta lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di internet.

5) Sikap dan Kesiapan dalam Pemanfaatan Teknologi

Selain aspek kognitif dan keterampilan, perubahan sikap juga menjadi indikator penting. Peserta menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan desa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif dalam pengelolaan media sosial Karang Taruna serta inisiatif dalam mendokumentasikan kegiatan desa secara mandiri.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan perangkat desa serta Karang Taruna untuk mengidentifikasi kondisi literasi digital, pemanfaatan media sosial, dan kebutuhan pelatihan mitra.

2) Sosialisasi Program

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya, tim pengabdian melakukan koordinasi bersama para pemangku kepentingan terkait. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan pengabdian, serta membangun komitmen dan partisipasi aktif mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala Desa Gelebak Dalam Bapak Kurniawan.



Gambar 1. Koordinasi dan sosialisasi kegiatan

3) Pelatihan Literasi Digital

Pelatihan diberikan untuk meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai pemanfaatan teknologi informasi secara produktif dan bertanggung jawab, mencakup penggunaan media sosial, keamanan digital, dan

etika bermedia. Kegiatan diawali dengan arahan dari Bapak Kurniawan selaku Kepala Desa Gelebak Dalam dan dilanjutkan dengan pengisian Pretest. Setelah pengisian awal post test yang menampilkan pemahaman awal mengenai inisiasi peran karang taruna dalam pembangunan desa berbasis teknologi informasi, acara dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh bapak Pacu Putra, M.Sc., M.Cs. (Gambar 2).

Materi pengabdian pada kegiatan ini menitikberatkan pada kemampuan pemuda dalam mengelola informasi secara bertanggung jawab melalui media sosial. Peserta diberikan pengetahuan mengenai strategi penggunaan media sosial, termasuk perencanaan konten (content planning), penyusunan caption yang informatif, penggunaan hashtag yang tepat, serta analisis sederhana terhadap interaksi dan jangkauan unggahan. Selain itu, diberikan pula edukasi mengenai keamanan akun, manajemen password, praktik penggunaan internet yang aman, serta perlindungan data pribadi.

Melalui kegiatan ini, Karang Taruna Desa Gelebak Dalam memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi publik dan promosi desa. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengelola akun Instagram dan Facebook Karang Taruna, mempublikasikan kegiatan desa secara rutin, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana peningkatan citra dan identitas digital desa. Kegiatan literasi digital ini menjadi pondasi penting dalam mendukung keberlanjutan transformasi digital desa melalui peran aktif pemuda sebagai pengelola media sosial desa.



Gambar 2. Penyampaian materi

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian menyerahkan bantuan perangkat berupa gimbal stabilizer kamera kepada Ketua Karang Taruna Desa Gelebak Dalam beserta perangkat organisasi terkait. Bantuan perangkat ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan media sosial Karang Taruna sekaligus meningkatkan kualitas dokumentasi dan publikasi kegiatan desa. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, proses dokumentasi video umumnya masih dilakukan secara sederhana menggunakan kamera smartphone tanpa alat bantu stabilisasi, sehingga hasil rekaman sering terlihat kurang stabil dan kurang optimal untuk dipublikasikan pada media sosial. Setelah peserta diperkenalkan dengan penggunaan gimbal stabilizer dalam sesi praktik, kualitas video yang dihasilkan menjadi lebih stabil, terarah, dan menarik secara visual. Penggunaan perangkat ini juga membantu peserta dalam menghasilkan konten yang lebih profesional untuk kebutuhan publikasi kegiatan desa dan branding digital desa. Selain meningkatkan kualitas visual konten, penggunaan gimbal stabilizer turut meningkatkan motivasi dan antusiasme anggota Karang Taruna dalam mendokumentasikan kegiatan desa secara lebih aktif dan kreatif.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan posttest yang diikuti oleh seluruh peserta. Hasil posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Kegiatan kemudian diakhiri dengan dokumentasi bersama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Gambar 3 dan Gambar 4).



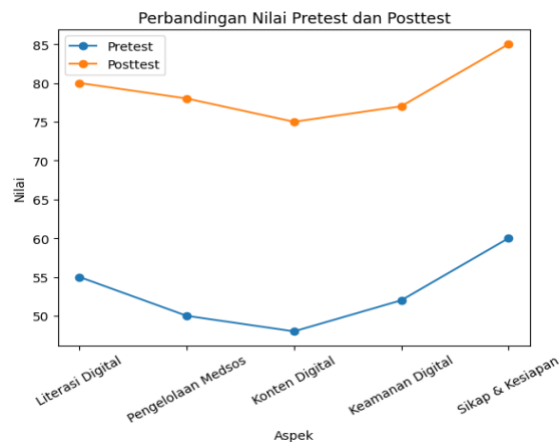
Gambar 3. Penyerahan Cendera Mata kegiatan dan Dokumentasi Kegiatan

3.2 Peningkatan Inisiasi Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Informasi

Pembahasan pada bagian ini berfokus pada analisis tingkat pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan hasil Pretest dan Posttest, serta observasi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks pembangunan desa. Responden merupakan karang taruna yang mengikuti pelatihan sebanyak 27 orang. Hasil rata Pretest dan Posttest di tampilkan pada Tabel 1 dan divisualisasikan pada Gambar 5.

Tabel 1. Tabel Hasil *Pretest – Posttest*

Aspek	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Literasi Digital	55	80	45.45%
Pengelolaan Media Sosial	50	78	56.00%
Konten Digital	48	75	56.25%
Keamanan Digital	52	77	48.08%
Sikap dan Kesiapan	60	85	41.67%



Gambar 4. Grafik perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil perbandingan nilai pretest dan posttest pada 27 orang anggota Karang Taruna, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Secara umum, seluruh indikator menunjukkan tren positif, yang mengindikasikan bahwa program pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan teknologi informasi dan media digital desa.

Aspek keterampilan pembuatan konten digital menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 56,25%, diikuti oleh pengelolaan media sosial sebesar 56,00%. Tingginya peningkatan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (hands-on training) memberikan dampak yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta. Peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan secara langsung teknik pengambilan foto dan video, penyusunan konten, serta pengelolaan akun media sosial desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif lebih mudah diterima oleh peserta karena memberikan pengalaman belajar secara langsung dan kontekstual.

Sementara itu, aspek keamanan digital mengalami peningkatan sebesar 48,08%, dan literasi digital dasar sebesar 45,45%. Peningkatan pada kedua aspek ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya penggunaan teknologi secara produktif, kritis, dan aman, termasuk dalam hal perlindungan data pribadi, pengelolaan akun, serta pemanfaatan media sosial secara bijak. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual peserta terkait penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan sosial desa.

Adapun aspek sikap dan kesiapan dalam pemanfaatan teknologi menunjukkan peningkatan sebesar 41,67%, yang merupakan nilai peningkatan terendah dibandingkan aspek lainnya. Meskipun demikian, peningkatan ini tetap menunjukkan adanya perubahan positif dalam motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan desa. Rendahnya persentase peningkatan pada aspek ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan pola pikir (mindset) memerlukan proses yang lebih panjang dibandingkan peningkatan keterampilan teknis. Peserta relatif lebih mudah mempelajari penggunaan aplikasi, pembuatan konten, dan pengelolaan media sosial, namun belum seluruhnya memiliki kesiapan yang sama dalam menjadikan aktivitas digital sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi rendahnya peningkatan pada aspek sikap dan kesiapan. Dari sisi budaya penggunaan teknologi, sebagian peserta sebelumnya lebih terbiasa menggunakan media sosial untuk kebutuhan hiburan dan komunikasi personal dibandingkan sebagai sarana komunikasi publik dan promosi desa. Perubahan orientasi penggunaan media sosial tersebut membutuhkan proses adaptasi dan pembiasaan yang tidak dapat dicapai hanya melalui pelatihan jangka pendek. Faktor lain adalah kondisi sosial peserta yang sebagian besar memiliki aktivitas lain, seperti pekerjaan, pendidikan, maupun kegiatan kemasyarakatan, sehingga pengelolaan media digital desa belum menjadi prioritas utama. Di samping itu, durasi pelatihan yang relatif singkat juga menyebabkan perubahan pada ranah afektif belum terbentuk secara optimal, karena pembentukan sikap, komitmen, dan budaya digital memerlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan dan konsisten.

Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan pada seluruh aspek berada di atas 40%, yang menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas literasi digital peserta. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi digital masyarakat desa, khususnya pada kalangan pemuda sebagai agen transformasi digital menuju Smart Village.

Jika dianalisis berdasarkan ranah pembelajaran, peningkatan yang terjadi pada peserta dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek literasi digital dan keamanan digital merepresentasikan ranah kognitif yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman konseptual peserta. Peningkatan pada kedua aspek ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar penggunaan teknologi secara produktif dan aman. Selanjutnya, aspek sikap dan kesiapan dalam pemanfaatan teknologi termasuk dalam ranah afektif yang berkaitan dengan perubahan sikap, motivasi, dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Rendahnya peningkatan pada aspek ini

menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan pola pikir memerlukan proses yang lebih bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, serta budaya penggunaan teknologi yang telah terbentuk sebelumnya. Sementara itu, aspek pengelolaan media sosial dan keterampilan pembuatan konten digital termasuk dalam ranah psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan teknis dan keterampilan praktis peserta. Tingginya peningkatan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan operasional peserta. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan (kognitif), tetapi juga membentuk sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta secara komprehensif, sehingga mendukung kesiapan pemuda desa dalam berperan sebagai agen transformasi digital desa.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas literasi digital Karang Taruna Desa Gelebak Dalam sebagai agen transformasi digital desa. Sebelum kegiatan, pemanfaatan teknologi digital masih bersifat tidak terarah dan belum mendukung fungsi strategis dalam publikasi maupun branding desa. Setelah intervensi melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta.

Hasil evaluasi yang melibatkan 27 peserta memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan pada seluruh aspek penilaian dengan rata-rata kenaikan lebih dari 45%. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah kemampuan pembuatan konten digital dan pengelolaan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengutamakan praktik langsung serta pendampingan mampu meningkatkan keterampilan digital pemuda desa secara efektif. Selain itu, peningkatan pada aspek literasi dan keamanan digital mengindikasikan tumbuhnya pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan teknologi informasi secara aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Dari sisi implementasi, peserta mulai mampu mengelola media sosial secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Peningkatan partisipasi aktif Karang Taruna menjadi indikator awal terbentuknya ekosistem digital desa. Program ini berdampak pada peningkatan kompetensi individu dan berkontribusi pada penguatan peran kelembagaan pemuda dalam pembangunan desa berbasis teknologi informasi menuju konsep Smart Village, khususnya pada aspek Smart People dan Smart Governance.

Namun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan dalam konsistensi pengelolaan konten, pendampingan teknis, serta evaluasi kinerja media sosial desa secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih terintegrasi dari pemerintah desa agar inisiatif transformasi digital yang telah dibangun oleh Karang Taruna dapat berkembang secara berkelanjutan. Pemerintah desa disarankan untuk mengalokasikan dukungan anggaran, termasuk melalui Dana Desa, guna mendukung pemeliharaan infrastruktur digital, pengembangan perangkat pendukung produksi konten, akses internet, serta program pelatihan lanjutan bagi Karang Taruna. Dukungan tersebut penting untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan media digital desa sebagai komunikasi publik, promosi potensi desa, dan penguatan identitas digital desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan dan fasilitasi melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 dengan nomor kontrak 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Gelebak Dalam, terutama Kepala Desa beserta perangkat desa, serta Karang Taruna Desa Gelebak Dalam yang telah memberikan

dukungan, kerja sama, dan keterlibatan aktif selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis turut menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuli Endang Lestari, Yuslim Alif Pudir, and Vishnu Murti Wibowo, "The Impact of Digital Learning Policies on Educational Equity in Rural Indonesian Schools," *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, vol. 1, no. 2, pp. 13–19, Apr. 2024, doi: 10.62951/ijeepa.v1i2.74.
- [2] B. M. Mashis, A. H. Aksa, A. Muayyanah, and M. K. Satriya, "Komunikasi Digital dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan," *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 357–386, Nov. 2023, doi: 10.35878/muashir.v1i2.916.
- [3] M. Yusup, M. F. Ariq, E. J. A. H. Nasution, A. Z. Fahreza, and J. Edwards, "Digital Transformation and Branding for Empowering the Creative Economy Based on Local Wisdom," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 6, no. 1, pp. 45–54, Jun. 2025, doi: 10.34306/abdi.v6i1.1228.
- [4] F. Isnaeni and N. Yucha, "Strategi Branding Digital Untuk Desa Wisata Di Banyuwangi Berbasis Pendekatan Partisipatif Dan Inovasi Lokal," *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 188–196, May 2025, doi: 10.55499/semeru.v2i1.1548.
- [5] Irfan B and A. Anirwan, "Explorasi Implementasi Digitalisasi Desa: Studi Literatur," *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, Nov. 2024, doi: 10.51577/ijipublication.v5i1.546.
- [6] S. Saharuddin, Y. Amaliah, and A. Ismail, "Pengembangan Karang Taruna Digital Service (Ktds): Inovasi Penguatan Peran Pemuda Dalam Layanan Sosial Desa Berbasis Teknologi Informasi," *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 89–97, Nov. 2025, doi: 10.51577/globalabdimas.v5i2.788.
- [7] Muhammad Tafsir et al., "Penguatan Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna," *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 232–240, Jun. 2025, doi: 10.62383/jkm.v2i2.1695.
- [8] A. R. M. Harahap and S. Kholil, "Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Alam Aek Sijorni Kecamatan Sayurmatangi Tapanuli Selatan," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, vol. 11, no. 2, pp. 466–477, Jun. 2025, doi: 10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3905.
- [9] E. Sopyan, Y. D. Prasetyo, E. A. Apriadi, and C. Chairunnisa, "Desa Digital dan Informatif: Visualisasi dan Manajemen Konten Layanan Publik Berbasis Teknologi Informasi di Pemerintahan Desa Kunjir Lampung Selatan," *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, vol. 6, no. 01, pp. 61–75, Jun. 2025, doi: 10.24967/jams.v6i01.4184.
- [10] A. Firmannandya et al., "Penguatan Branding Desa Wisata Tambakcemandi Melalui Pendampingan Produksi Konten Media Sosial Dan Website," *PROFICIO*, vol. 7, no. 1, pp. 1060–1067, Jan. 2026, doi: 10.36728/jpf.v7i1.6070.
- [11] I Wayan Sutrisna, "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desamelalui Optimalisasi Peran Karang Taruna," *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, vol. 5, no. 2, pp. 17–25, Jan. 2026, doi: 10.47532/yscatq74.
- [12] A. P. Bastian and A. Farihin, "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Pasirbungur," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 169–177, Jan. 2025, doi: 10.56145/ekobis.v5i1.308.
- [13] Z. Zulharman, "Pendekatan Edukatif-Partisipatif Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Perundungan Di Madrasah Aliyah Darussalam Bermi," *JURDAR : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, vol. 3, no. 1, pp. 36–39, Jun. 2023, doi: 10.59259/jpm.v3i1.321.
- [14] R. S. Nuryana¹, D. C. Jatnika², and F. P. Firsanty³, "Share Social Work Journal Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur," *Social Work Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 35–47, doi: 10.40159/share.v15i1.
- [15] N. F. Izzati and A. K. Batubara, "Literasi Digital Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, vol. 11, no. 2, pp. 455–465, Jun. 2025, doi: 10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3885.
- [16] N. P. Raharjo, B. Winarko, B. Balai, P. Sumber, D. Manusia, and P. Surabaya, "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks," vol. 33, 2021, doi: 10.31504/komunika.v9i1.3795.